

## Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Siti Fahra Utami<sup>1\*</sup>, Amanda Ikra Negara<sup>2</sup>, Wulan Anggraini<sup>3</sup>, Rita Novita Sari<sup>4</sup>, Mardiah Astuti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Palembang, 30126, Indonesia.

E-mail: [sitifahrautami2665@gmail.com](mailto:sitifahrautami2665@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.902>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 15 May 2025

Revised: 21 May 2025

Accepted: 27 May 2025

#### Kata Kunci:

Pembelajaran Berbasis Masalah, Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran Kontekstual, Madrasah Ibtidaiyah.

#### Keywords:

*Problem Based Learning (Pbl), Islamic Religious Education (Ire), Critical Thinking, Madrasah Ibtidaiyah, Educational Approach.*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa kelas V di MI Al-Hikmah, Sumatera Selatan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara efektif meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih reflektif, kritis, dan kolaboratif ketika dihadapkan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan kehidupan sehari-hari. Guru mengamati adanya perubahan positif dalam dinamika kelas, juga termasuk peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, mengembangkan argumen, dan merumuskan solusi yang rasional dan Islami. Namun, beberapa tantangan juga teridentifikasi, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan berpikir kritis antar siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

*This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in Islamic Religious Education (IRE) and analyze its contribution to enhancing students' critical thinking skills at the Madrasah Ibtidaiyah level. This research employs a descriptive qualitative approach, with the subjects consisting of an IRE teacher and fifth-grade students at MI Al-Hikmah, South Sumatra. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed thematically. The research findings indicate that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model effectively increases student engagement and participation in the learning process. Students become more reflective, critical, and collaborative when faced with issues related to religious values and daily life. The teacher observed positive changes in class dynamics, including improvements in students' ability to analyze problems, develop arguments, and formulate rational and Islamic solutions. However, some challenges were also identified, such as the limited time for learning and the varying levels of critical thinking ability among students. Overall, this study concludes that the Problem Based Learning (PBL) model is effective in enhancing students' critical thinking skills in IRE learning.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Siti Fahra Utami et, al (2025). Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.902>

## PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kecakapan hidup abad ke-21 yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kemampuan ini menjadi sangat penting karena siswa dituntut tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini berlaku pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga logika berpikir untuk memahami nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual.

Sayangnya, pendekatan pembelajaran PAI yang masih dominan bersifat konvensional berpusat pada guru, satu arah, dan menekankan hafalan belum sepenuhnya mendukung pengembangan berpikir kritis siswa. Beberapa studi menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran PAI karena kurangnya pendekatan yang menstimulus eksplorasi dan dialog intelektual (Sulastri, 2023). Keterbatasan ini menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari secara rasional dan kritis.

Sebagai solusi terhadap persoalan tersebut, model *Problem Based Learning* (PBL) hadir sebagai pendekatan yang menitikberatkan pada penyelesaian masalah nyata sebagai inti dari proses pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui identifikasi masalah, diskusi kelompok, pencarian informasi, dan penyusunan solusi. Dalam berbagai studi pendidikan umum, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan pembelajaran kolaboratif (Mahdayana, 2025). Namun, penerapannya dalam pembelajaran PAI masih belum banyak diteliti, terutama dalam konteks sekolah menengah.

Penelitian sebelumnya yang mengadopsi model PBL pada pembelajaran PAI sebagian besar hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif dan belum banyak mengeksplorasi dimensi berpikir kritis secara mendalam. Selain itu, nilai-nilai keislaman yang seharusnya terintegrasi dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya dijadikan sebagai landasan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat diisi melalui kajian yang menempatkan PBL tidak hanya sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai media penguatan nilai-nilai religius yang dikaji secara kritis dan reflektif oleh peserta didik (Fitrisia & Nurmadiah, 2025).

Secara teoritis, integrasi antara model PBL dan pembelajaran PAI menawarkan pendekatan yang inovatif dan aplikatif. Melalui metode ini, siswa didorong untuk mengkaji permasalahan kehidupan nyata dari perspektif Islam, memunculkan pertanyaan kritis, serta merumuskan solusi berdasarkan dalil dan prinsip keislaman yang rasional. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman agama yang lebih bermakna serta membentuk karakter berpikir kritis yang Islami. Dengan demikian, penerapan PBL bukan hanya sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran etis dan sosial dalam diri siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan konstruktif, serta menjadi rujukan ilmiah dalam integrasi pendekatan pembelajaran modern dengan nilai-nilai religius yang mendalam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, serta mengkaji bagaimana penerapan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi dinamika pembelajaran secara alami dan kontekstual, khususnya di lingkungan pendidikan dasar Islam yang memiliki karakteristik pembelajaran berbasis nilai dan pengalaman langsung. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan mereka untuk berpikir kritis dalam konteks permasalahan keagamaan yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Maulana, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Hikmah, sebuah madrasah ibtidaiyah yang berlokasi di Provinsi Sumatera Selatan, yang telah mulai menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pelajaran PAI. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MI Al-Hikmah telah menunjukkan inisiatif dalam menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif sebagai bagian dari penguatan karakter dan kemampuan berpikir siswa sejak dini. Subjek dalam penelitian ini meliputi seorang guru PAI kelas V dan sejumlah siswa dari kelas yang sama yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL. Selain itu, kepala madrasah juga diwawancarai sebagai informan tambahan untuk memberikan perspektif manajerial dan kebijakan madrasah terkait inovasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Suraiya (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dan kebijakan sekolah sangat menentukan efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di madrasah (Suraiya, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di MI Al-Hikmah menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang sebelumnya lebih pasif dalam belajar kini menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan pemecahan masalah. Guru melaporkan bahwa penggunaan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa berhasil membuat mereka lebih tertarik dan mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam. Siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk menganalisis masalah secara kritis dan mencari solusi yang tepat sesuai dengan konteks keagamaan yang diajarkan (Tazkiyah & Permana, 2020).

Wawancara dengan guru PAI juga mengungkapkan bahwa model PBL mengubah dinamika kelas secara signifikan. Siswa tidak hanya menjawab pertanyaan yang diajukan, tetapi mereka juga mulai mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat yang berbobot dalam diskusi kelompok. Proses diskusi ini memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis, di mana mereka belajar untuk mengorganisir informasi, mengembangkan argumen, dan mempertimbangkan berbagai solusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marinih, 2020), yang juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran agama.

Selain itu, analisis data menunjukkan bahwa penggunaan masalah yang kontekstual sangat efektif dalam membantu siswa menghubungkan pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, dalam pembelajaran tentang etika dalam Islam, siswa diminta untuk mendiskusikan situasi nyata yang mungkin mereka temui di masyarakat, seperti masalah pergaulan antar teman dan tanggung jawab sosial. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam tetapi juga membuat mereka berpikir lebih kritis tentang bagaimana prinsip-prinsip agama diterapkan dalam konteks sosial mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Halimatussa'diyah, Hartono, Tantri, & Linawati, 2023), yang menyatakan bahwa masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.

Siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kolaborasi dan kerja sama. Diskusi kelompok yang merupakan bagian integral dari model PBL memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi ide, berdebat secara sehat, dan menyimpulkan hasil yang dapat diterima bersama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga keterampilan sosial mereka dalam bekerja dengan orang lain untuk mencapai solusi bersama. Peningkatan dalam kerja sama ini menunjukkan bahwa PBL dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif (Syafrizal & Widarti, 2024).

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan model PBL. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk mendalami setiap masalah secara mendalam. Guru mengungkapkan bahwa walaupun model PBL efektif, waktu yang terbatas pada setiap pertemuan sering kali menghalangi mereka untuk mengeksplorasi masalah secara lebih komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa agar model PBL dapat diterapkan secara optimal, perencanaan waktu yang lebih fleksibel dan manajemen pembelajaran yang baik sangat diperlukan. (Puspayadi & Faujiyah, 2022) juga mencatat tantangan yang serupa dalam

mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah di sekolah-sekolah dengan waktu pembelajaran yang terbatas.

Selain masalah waktu, perbedaan kemampuan berpikir kritis di antara siswa juga menjadi tantangan. Beberapa siswa menunjukkan perkembangan pesat dalam keterampilan berpikir kritis mereka, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan lebih intensif. Guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kemampuan siswa agar dapat memberikan bantuan yang tepat kepada mereka yang memerlukan. Hal ini mencerminkan pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Fadholi, Yamin, & Jamrizal, 2022) yang menekankan perlunya perhatian khusus pada perbedaan kemampuan siswa dalam penerapan model PBL.

Penerapan model PBL di MI Al-Hikmah juga menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan sikap kritis siswa dalam konteks keagamaan. Dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teks-teks agama tetapi juga untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemecahan masalah berbasis agama, siswa belajar untuk menghubungkan ajaran agama dengan tantangan yang dihadapi dalam masyarakat. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap ajaran Islam serta relevansinya dalam kehidupan modern. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Tazkiyah & Permana (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam konteks PAI dapat memperkaya wawasan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama.

## **SIMPULAN**

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Melalui pendekatan pembelajaran yang fokus pada pemecahan masalah nyata, siswa menjadi lebih aktif, reflektif, dan terlibat secara intelektual dalam proses belajar. PBL mendorong siswa untuk berdiskusi, berdiskusi, dan menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari secara kontekstual, sehingga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memfasilitasi perkembangan keterampilan sosial seperti kolaborasi dan komunikasi. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan berpikir kritis antar siswa memang masih menjadi tantangan yang perlu ditangani melalui perencanaan dan diferensiasi pembelajaran. Namun secara umum, PBL dapat dijadikan sebagai strategi pedagogis yang relevan dan aplikatif untuk membentuk karakter berpikir kritis Islami serta meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa kelas V MI Al-Hikmah, Sumatra Selatan, yang telah bersedia menjadi subjek dan mitra dalam penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada pengelola jurnal dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam keberhasilan penyusunan karya ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di madrasah ibtidaiyah.

## REFERENSI

- Fadholi, A., Yamin, M., & Jamrizal. (2022). Analisis model pembelajaran Problem Based Learning pada kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di Mts Mahdaliyah Kota Jambi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 100-110.
- Fitrisia, R., & Nurmadiyah. (2025). Efektivitas penerapan model pembelajaran problem-based learning dalam pendidikan agama Islam siswa SMAN 10 Batanghari. *Islamika*, 12(1), 45-58.
- Halimatussa'diyah, E., Hartono, A., Tantri, A. L., & Linawati, L. (2023). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di Pesantren Darul Qur'an. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 11(2), 123-135.
- Mahdayana. (2025). Efektivitas metode pembelajaran problem-based learning dalam meningkatkan pemahaman konsep pendidikan agama Islam. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 82-88.
- Marinih, U. (2020). Implementasi model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 8(2), 45-54.
- Maulana, Z. I. (2024). Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI. *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 35-45.
- Puspayadi, M., & Faujiyah, N. (2022). Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik di SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 101-112.
- Sulastri. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 98-106.
- Suraiya, M. (2022). Penerapan Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4).
- Syafrizal, & Widarti. (2024). Implementasi model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI. *ALSYS : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 4(5), 535-546.
- Tazkiyah, Y., & Permana, N. S. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI: Studi eksperimen di SMK Negeri 1 Puloampel Kabupaten Serang. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 188-209.